

PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN PRAKTIK INDUSTRI PADA JOB PERFORMANCE KEAHLIAN PEKERJAAN SOSIAL DAN ILMU KELUARGA

Neni Rohaeni*¹, Yani Achdiani², Yoyoh Jubaedah³, Nenden Rani Rinekasari⁴,
Shofa Fithriturrohmi Yusuf⁵

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl Dr. Setiabudhi No. 229, 40154, Indonesia

⁵Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Jl Dr. Setiabudhi No. 186, 40154, Indonesia

*e-mail: nenirohaeni@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum tersedianya instrument penilaian praktik industri pada *job performance* keahlian pekerjaan sosial dan ilmu keluarga yang sesuai dengan tuntutan standar di lembaga sosial dan lembaga pemerintah. Hal ini menyebabkan kompetensi mahasiswa saat melaksanakan praktik industri tidak dapat dinilai dengan baik karena belum ada acuan khusus dalam menilai kemampuan peserta didik. Dengan dikembangkan model penilaian praktik industri ini adalah diharapkan dapat memperjelas dan memudahkan dalam proses pelaksanaan penilaian praktik, sehingga pelaksanaan praktik industri dapat dilaksanakan dengan baik. Di samping itu, masih beragamnya instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai *job performance* mahasiswa pada pelaksanaan praktik industri, sehingga diperlukan panduan penilaian yang sesuai standar operasional prosedur di lembaga sosial dan lembaga pemerintah. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model penilaian praktik industri pada *job performance* keahlian pekerjaan sosial dan ilmu keluarga. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan *research and development*, melalui tahapan: (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan model dan (3) validasi model. Model penilaian praktik industri pada *job performance* kompetensi keahlian pekerjaan sosial dan ilmu keluarga yang dihasilkan memiliki keunggulan karena telah melalui tahapan identifikasi kebutuhan, analisis teoritis dan uji validasi melalui *expert judgement* praktisi dari lembaga sosial dan lembaga pemerintah. Hasil validasi alat penilaian praktik industri yang telah dirancang dikategorikan "sangat layak". Sehingga Model penilaian praktik industri pada *job performance* kompetensi keahlian pekerjaan sosial dan ilmu keluarga ini dapat diimplementasikan pada pelaksanaan praktik industri di lembaga sosial dan lembaga pemerintah.

Kata Kunci: ilmu keluarga, *job performance*, model penilaian, pekerjaan sosial, praktik industri

Development of Industrial Practice Assessment Model on Job Performance Social Work Expertise and Family Science

Abstract

This research is motivated by the unavailability of industrial practice assessment instruments on job performance of social work and family science skills by standard demands in social institutions and government agencies. This causes the competence of students when carrying out industrial practices cannot be assessed properly because there is no specific reference in assessing the ability of students. Developing this industrial practice assessment model, it is to clarify and facilitate the process of implementing the practice assessment, so that the implementation of industrial practice can be carried out properly. In addition, there is still a variety of assessment instruments used to assess student job performance in the implementation of Industrial Practice, so that guidance is needed by Standard Operating Procedures in Social Institutions and government agencies. This research aims to develop

the Industrial Practice Assessment Model on Job Performance of Social Work and Family Science Expertise. Problem-solving is done using a Research and Development approach, through stages: (1) Preliminary Studies, (2) Model Development, and (3) Model Validation. Industrial Practice Assessment Model on Job Performance competence of social work and family science expertise produced has the advantage of having gone through the stages of needs identification, theoretical analysis, and validation tests through expert judgment practitioners from social institutions and government institutions. The results of validation of industrial practice assessment tools that have been designed are categorized as "Very feasible" so that the assessment tool can be implemented on the implementation of Industrial Practice in social institutions and government agencies.

Keywords: assessment model, family sciences, industrial practice, job performance, social work

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan kejuruan seyogianya selaras dan dinamis mengikuti perkembangan dunia pendidikan pada era globalisasi yang juga harus relevan dengan tuntutan perkembangan teknologi dan dunia kerja, karena muara dari suatu proses pendidikan kejuruan adalah dunia kerja. Pendidikan kejuruan dalam lingkup Asia Tenggara, bahwa pendidikan kejuruan sudah menjadi bagian dari kebijakan dasar sistem pendidikan di masing-masing negara. Pentingnya pendidikan kejuruan diwujudkan dalam pembentukan suatu lembaga di bawah naungan menteri pendidikan se Asia Tenggara yang diberi nama "SEAMEO Vocational and Technical Education". Sistem pendidikan yang dilaksanakan pada pendidikan kejuruan seyogianya mampu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membelajarkan diri dalam mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan profesional yang dapat dimanfaatkan dalam dunia kerja (Kristiawan, 2019).

Keberhasilan pendidikan kejuruan dapat dianalisis berdasarkan ukuran ganda, yaitu kualitas menurut ukuran standar sekolah atau lembaga pendidikan dan ukuran masyarakat atau pengguna lulusan (Riany, 2012; Usman & Darmono, 2016). Kriteria pertama meliputi aspek keberhasilan mahasiswa dalam memenuhi tuntutan kurikulum yang telah diorientasikan pada tuntutan dunia kerja, sedangkan kriteria kedua meliputi keberhasilan mahasiswa yang tertampilkan pada *job performance* yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) industri sebagai pengguna lulusan. Kemampuan kerja ini diasumsikan dapat membekali mahasiswa calon guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan profesional dengan segala perubahan dan tuntutan. Asumsi ini didasarkan pada kesimpulan hasil penelitian Nuriyatin & Widadah (2018) bahwa calon guru perlu dibekali dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia masa depan.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tentunya harus disertai dengan sistem pendidikan yang maju serta mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Semakin berkembangnya teknologi informasi saat ini akan berkontribusi pula pada inovasi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena perkembangan sistem pendidikan akan berimplikasi pada pengembangan alat penilaian terutama pada penilaian kinerja. Untuk itu, model penilaian harus sesuai dengan tuntutan standar prosedur di dunia kerja. Berdasarkan hasil observasi mengenai proses penilaian kegiatan praktik masih melalui pengamatan dengan berupa format sederhana tidak mencantumkan aspek penilaian yang meliputi persiapan, proses, dan hasil. Format yang digunakan selama penilaian praktik yang meliputi nama mahasiswa dan skor hasil praktik masih menggunakan lembar observasi dari masing-masing industri. Proses penilaian keterampilan mahasiswa dengan menggunakan lembar observasi masih belum efektif dalam mengamati semua elemen mahasiswa pada saat praktik.

Model penilaian dapat dikembangkan dengan cara mengakomodasi tuntutan kompetensi kinerja pada industri sebagai institusi pasangan dan sesuai dengan standar operasional prosedur kinerja pada lembaga sosial dan lembaga pemerintah. Model penilaian yang sesuai dengan standar operasional prosedur ini dikembangkan untuk dapat mengukur kinerja mahasiswa pada saat Praktik Industri dengan objektif dan akurat. Kriteria kinerja harus sesuai dengan tuntutan dunia kerja, karena pada akhirnya kompetensi yang telah dikuasai oleh mahasiswa atau lulusan harus mendapat pengakuan dari *stakeholders* di dunia usaha dan dunia industri.

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas baik secara akademis dan profesional sehingga dapat berkontribusi bagi peningkatan mutu sumber daya manusia. Kualifikasi kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya serta memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi. Kualifikasi tersebut dapat terwujud melalui kegiatan praktik industri yang mampu memberikan pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tuntutan SOP di dunia kerja. Praktik Industri (PI) merupakan praktik akademik terprogram yang memiliki SKS dengan karakteristik mengacu pada lembaga sebagai institusi pasangan. Praktik Industri ini memberikan pengalaman belajar di dunia kerja kepada mahasiswa untuk mengalami proses belajar melalui bekerja langsung pada pekerjaan yang sesungguhnya.

Dengan adanya kegiatan praktik industri, calon guru akan dapat memberikan bekal *hardskill* bagi peserta didik SMK merupakan tanggung jawabnya dikemudian hari. Untuk dapat memberikan bekal *hardskill* yang memadai kepada peserta didiknya, guru produktif harus memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang berkaitan dengan proses produksi di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI). Magang industri merupakan upaya untuk memberikan bekal pengalaman, pengetahuan dan keterampilan kerja nyata tentang proses produksi di dunia usaha atau dunia industri yang dibutuhkan oleh calon guru produktif di SMK (Samidjo, 2017). Pentingnya pengalaman industri bagi guru produktif memperoleh perhatian sangat serius oleh pemerintah melalui Direktorat Pembinaan SMK.

Praktik Industri pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga merupakan suatu kegiatan praktik nyata yang dilakukan oleh mahasiswa di Lembaga Sosial dan Lembaga Pemerintah sebagai implementasi dari kurikulum Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Program praktik industri ini memiliki ciri bahwa mahasiswa yang melaksanakan praktik industri ini diperlakukan bekerja seperti karyawan yang ada di instansi tersebut. Tujuan dari praktik industri adalah mahasiswa memperoleh pengalaman bekerja, memahami sikap dan disiplin kerja, dan mendapatkan kompetensi kejuruan sesuai dengan standar kompetensi yang dituntut oleh dunia kerja serta mendapatkan kompetensi social, yaitu bekerjasama dalam mengerjakan pekerjaan, mencari pemecahan masalah terhadap kesulitan dalam Bidang Keilmuan dan Keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga (Bukit, 2014). Selain itu, mahasiswa yang melaksanakan praktik industri akan mengalami proses berulang dalam bekerja yang semakin lama akan meningkatkan *employability skill*, seperti *personality and management skills*, *fundamental skill*, *team work skill*, dan *employability skill* (Jayano & Syahputra, 2019).

Realisasi untuk menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi tuntutan dunia kerja, perlu adanya pembaharuan dalam pengembangan model penilaian praktik Industri dan rubrik penilaian yang sesuai dengan tuntutan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Model secara umum diartikan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan (Agus Supian, 2021). Dengan kata lain model menjelaskan keterkaitan berbagai komponen dalam suatu pola pemikiran yang disajikan secara utuh, sehingga membantu melihat kejelasan keterkaitan

secara lebih cepat, utuh, konsisten dan menyeluruh. Model diperlukan supaya dapat memahami kondisi nyata yang ada (Hananto & Septiani, 2020). Keberhasilan penerapan suatu pembaharuan di dalam pengembangan Model Penilaian Praktik Industri yang terintegrasi dengan penilaian di perguruan tinggi, tercermin dalam bentuk perubahan tingkah laku mahasiswa secara komprehensif, yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Salah satu model yang dapat dikembangkan pada pelaksanaan Praktik Industri dalam mengukur capaian kompetensi kerja tersebut adalah Model penilaian praktik industri pada job performance yang sesuai Standar Operasional Prosedur Lembaga Sosial dan Lembaga Pemerintah.

Pelaksanaan praktik industri di program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga saat ini masih belum memiliki penilaian praktik Industri yang terintegrasi di Lembaga Sosial dan Lembaga Pemerintah. Sehingga, masih belum efektif dalam mengamati semua elemen mahasiswa pada saat praktik industri. Selain itu, hal ini juga dapat menghambat proses penilaian mahasiswa pada saat praktik industri karena penilai tidak memiliki acuan dalam proses penilaiannya. Dikhawatirkan kompetensi mahasiswa saat melaksanakan praktik industri tidak dapat terukur dengan baik dan Hal ini tentunya akan berpengaruh pada kualitas lulusan pendidikan kesejahteraan keluarga jika tidak segera dibuat Model penilaian praktik industri pada *job performance* Keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga. Disamping itu, masih beragamnya instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai *job performance* mahasiswa pada pelaksanaan praktik industri. Untuk menghindari hal tersebut maka perlu dikembangkan Model penilaian praktik industri pada *job performance* pada Keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga yang sesuai dengan kebutuhan Lembaga pasangan.

Berdasarkan temuan ini, maka perlu dianalisis dan dikembangkan model penilaian yang meliputi tahapan perencanaan, pengumpulan data, pertimbangan, dan pengambilan keputusan terhadap capaian kompetensi sesuai standar (Jubaedah et al., 2017; Wosnop, 1993). Dengan dikembangkan model penilaian praktik industri ini diharapkan dapat memperjelas dan memudahkan dalam proses pelaksanaan penilaian praktik, sehingga pelaksanaan praktik industri dapat dilaksanakan dengan baik. Model penilaian praktik industri pada *job performance* Keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga yang dikembangkan juga diharapkan dapat menambah skill mahasiswa saat setelah lulus sehingga mahasiswa lebih siap dalam menghadapi dunia kerja (Karyaningsih & Sari, 2019).

Hasil studi yang sejalan dengan permasalahan penelitian dilaporkan Jubaedah et al. (2016) bahwa *Model Competency Based Assessment* memiliki kelayakan untuk diimplementasikan pada penilaian *Job Performance* Pelaksanaan Praktik Industri Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dalam bidang keahlian Pelayanan Sosial, *Craftmanship* dan Tata Graha. Selanjutnya, Sukarni & Munawaroh (2021) mengembangkan instrument penilaian praktik industri berbasis seni kriya yang memiliki hasil yaitu instrumen penilaian yang dikembangkan dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk menilai hasil Praktik Kerja Lapangan berbasis seni kriya. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan instrumen penilaian untuk praktik kerja lapangan atau praktik industri pada mahasiswa. Perbedaannya, Sukarni & Munawaroh (2021) mengembangkan instrumen penilaian untuk praktik industri pada keahlian seni kriya. Sedangkan, pada penelitian ini akan mengembangkan instrument penilaian praktik industri pada keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga. Selain itu, Perbedaan lainnya terletak pada metode yang digunakan.

Pada penelitian ini akan menggunakan metode *reseach and development* (R&D) dengan melakukan studi pendahuluan. Kegiatan studi pendahuluan yang dilakukan: (a) Studi literatur berkaitan dengan masalah penelitian, (b) Analisis Standar Operasional Prosedur (SOP) di

Lembaga Sosial dan Lembaga Pemerintah, (c) Merancang model Instrumen Penilaian Praktik Industri Pada *Job Performance* Keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga. Tahap pengembangan model akan dilakukan: (a) Mengembangkan model Instrumen Penilaian Praktik Industri Pada *Job Performance* keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga, (c) Uji coba Model pada Skala terbatas, (d) Evaluasi dan penyempurnaan Model. Tahap validasi model akan dilakukan: (a) Uji validasi model melalui *expert judgement* ahli dan praktisi, (b) Evaluasi dan penyempurnaan model hingga menghasilkan model final.

Dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan Model Penilaian Praktik Industri pada *Job Performance* Keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan Model Penilaian Praktik Industri Pada *Job Performance* Keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga dalam bentuk kriteria kinerja yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Lembaga Sosial dan Lembaga Pemerintah.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Langkah penelitian *Research and Development* dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu: (1) studi pendahuluan yang ditunjang dengan kajian literatur, (2) pengembangan model penilaian *job performance* sesuai standar operasional prosedur di lembaga sosial dan lembaga pemerintah sebagai institusi pasangan program studi pendidikan kesejahteraan keluarga, (3) uji model (validasi model) dengan menguji model yang dikembangkan melalui validasi ahli (Disarikan dari Sukmadinata, 2005 dan Sermsuk et al, 2014).

Penelitian dilakukan pada lembaga institusi pasangan tempat pelaksanaan praktik industri bidang keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga, yaitu Lembaga Sosial dan Lembaga Pemerintah di Jawa Barat dengan subjek penelitian terdiri dari mahasiswa dan praktisi dari industri terkait sebagai pembimbing eksternal. Pengumpulan data penelitian dikelompokkan dalam tiga bagian, yaitu:

- a. Studi Pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang ditunjang dengan kajian literatur untuk menghasilkan model Penilaian Praktik Industri Pada *Job Performance* Keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga.
- b. Pengembangan Model. Pada tahap pengembangan model, dilakukan uji coba model program pendampingan dan instrumen penilaian *Job Performance* Praktik Industri sesuai standar operasional prosedur di Lembaga Sosial dan Lembaga Pemerintah sebagai institusi pasangan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga; melalui Uji coba terbatas sampai menghasilkan model yang siap untuk dilakukan validasi.
- c. Uji Model (Validasi Model). Pada tahap validasi dilakukan implementasi model untuk menguji keunggulan dari model yang dikembangkan melalui validasi ahli.

Teknik analisis data yang dilakukan mencakup analisis data pada tahap studi pendahuluan, pengembangan model dan validasi model. Pada tahap studi pendahuluan, temuan tentang model sebagai hasil pengembangan yang dideskripsikan dalam bentuk sajian data naratif, kemudian dianalisis secara kualitatif. Selanjutnya pada tahap pengembangan terdiri dari beberapa pendekatan di dalam menganalisis data temuan penelitian, yaitu: 1) Pelaksanaan dan hasil pengembangan model instrumen penilaian dideskripsikan dalam bentuk sajian data naratif, yang kemudian dianalisis secara kualitatif. 2) Pada uji coba model,

hasil uji coba dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. 3) Terakhir yaitu tahap validasi, keberartian hasil penerapan model dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif untuk hasil *expert judgement* dan kuantitatif hasil implementasi model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perancangan Instrumen Penilaian Praktik Industri Pada Job Performance Keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga

Penilaian kinerja atau *job performace* merupakan kegiatan yang menuntut mahasiswa sebagai praktikan untuk mendemonstrasikan *life skill* yang relevan untuk menilai praktik mahasiswa. Penilaian kinerja atau *job performace* digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan/atau hasil (produk). Penilaian kinerja yang menekankan pada produk biasanya disebut penilaian produk, sedangkan penilaian yang menekankan proses dan produk dapat disebut penilaian praktik. Aspek yang dinilai dalam penilaian adalah proses pengerjaannya dan kualitas produknya atau keduanya (Direktorat Pembinaan SMK, 2016). Penilaian tes kinerja atau *job performace* dikembangkan melalui instrumen penilaian dalam bentuk rubrik penilaian sebagai format spesifik dari suatu instrumen untuk mengevaluasi suatu proses kegiatan pembelajaran (Multin et al., 2019).

Pertimbangan untuk menggunakan *job performance* dalam model penilaian yang akan dikembangkan adalah 1) multikriteria kinerja, mahasiswa harus dinilai menggunakan penilaian yang memiliki lebih dari satu kriteria; 2) standar kualitas yang spesifik, masing-masing kriteria kinerja mahasiswa harus dinilai secara jelas dan eksplisit untuk memajukan kualitas kinerja mahasiswa; dan 3) adanya judgement penilaian (Abidin, 2016). Penilaian kinerja membutuhkan penilaian yang bersifat manusiawi untuk menilai bagaimana kinerja siswa dapat diterima secara nyata (real), bukan menilai dengan menggunakan angka pada komputer atau mesin (seperti pada tes baku) (Multin et al., 2019).

Rancangan instrumen penilaian ini didapatkan setelah peneliti melaksanakan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi pada lembaga institusi pasangan tempat pelaksanaan praktik industri bidang keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga, yaitu Lembaga Sosial dan Lembaga Pemerintah di Jawa Barat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan aspek-aspek yang harus dinilai dalam praktik industri. Aspek yang dinilai dalam praktik Industri Keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan hasil praktik yang dijabarkan secara rinci sesuai Standar Operasional Prosedur. Kemampuan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Analisis kemampuan yang dijadikan acuan pada aspek yang dinilai dapat dipersentasekan dengan bobot 50% kemampuan sikap dan 50% kemampuan keterampilan. Pembagian bobot ini dalam upaya memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa di dalam bekerja sesuai kompetensi kerja di industri dengan menerapkan pengetahuan yang sudah dikuasai dari hasil pembelajaran. Penilaian ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta dapat meningkatkan skill mahasiswa. Model penilaian yang diperlukan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Dapat dimaknai bahwa pengembangan instrumen penilaian kinerja di industri harus secara komprehensif pada kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) yang pada implementasinya terintegrasi (Ekawatiningsih, 2015).

Tabel 1. Aspek pengetahuan, sikap dan kemampuan yang dikembangkan

No.	Kemampuan	Aspek Yang Dinilai
1	Pengetahuan	Kemampuan menerapkan pengetahuan yang sudah dikuasai pada praktik kemampuan afektif dan psikomotor
2	Sikap	Kemampuan bekerja sama dengan kolega Kepatuhan terhadap tata tertib atau disiplin Kepatuhan terhadap petunjuk pimpinan lembaga tempat praktik Ketelitian dalam penyelesaian pekerjaan Kesungguhan selama melaksanakan tugas atau praktik Industri
3	Keterampilan	Kemampuan melaksanakan program sesuai tuntutan kinerja di lembaga Keterampilan bekerja sesuai kompetensi atau keahlian Kemampuan berinteraksi dengan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan atau pelatihan Kemampuan dalam menyelesaikan masalah Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan

Aspek penilaian dikembangkan menjadi rancangan instrumen penilaian praktik industri yang disesuaikan dengan lembaga institusi pasangan tempat pelaksanaan praktik industri bidang keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga. Hasil rancangan instrument penilaian praktik industri dapat dianalisis pada tabel 2.

Tabel 2. Rancangan Instrumen Penilaian Praktik Industri Pada Job Performance Keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Perolehan			
		100 - 90 (A)	89 - 85 (A-)	84 - 80 (B+)	79 - 75 (B)
1	Kemampuan membuat program sesuai tuntutan kinerja di lembaga				
2	Keterampilan bekerja sesuai kompetensi atau keahlian				
3	Kemampuan bekerja sama dengan kolega				
4	Kemampuan berinteraksi dengan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan atau pelatihan				
5	Kemampuan dalam menyelesaikan masalah				
6	Kepatuhan terhadap tata tertib atau disiplin				
7	Kepatuhan terhadap petunjuk pimpinan lembaga tempat praktik				
8	Ketelitian dalam penyelesaian pekerjaan				
9	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan				
10	Kesungguhan selama melaksanakan tugas atau Praktik Industri				

Instrumen penilaian Praktik Industri pada *Job Performance* Keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga dirancang berdasarkan tugas kinerja yang harus dikuasai oleh praktikan sesuai dengan tuntutan industri di lembaga sosial dan lembaga pemerintah (Ngure, 2018). Aspek yang dinilai pada instrument tersebut mencerminkan *employability skills*. Sesuai dengan penelitian Jayano & Syahputra (2019) yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan praktik industri mahasiswa akan menguasai *employability skills* baik kemampuan berupa yang bersifat teknik (*technological skills*), kemampuan mengatur diri dalam menghadapi pekerjaan (*personality and management skill*), maupun kemampuan bekerja bersama tim (*team work*).

Bentuk alat penilaian kinerja praktik industri Keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga yang dirancang berupa daftar cek. Penggunaan daftar cek dapat memudahkan guru untuk menilai keterampilan peserta didik dalam jumlah yang besar (Nur, 2015). Berdasarkan pernyataan tersebut maka rancangan instrumen penilaian *job performance* pada Praktik Industri lebih cocok menggunakan penilaian daftar cek (checklist) karena dapat menilai perilaku atau keterampilan mahasiswa dalam jumlah yang lebih besar mengingat jumlah mahasiswa program studi pendidikan kesejahteraan keluarga berjumlah lebih dari 40 orang.

Cara pengisian alat penilaian kinerja dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom skor perolehan yang disediakan. Kelebihan format penilaian ini yaitu penilai hanya memberikan tanda centang saat memberikan skor berdasarkan aspek yang dinilai. Kriteria keberhasilan yang digunakan dalam alat penilaian kinerja ini disesuaikan dengan skor perolehan di Program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yaitu:

- Nilai 100 – 90 memiliki skor A
- Nilai 89 – 85 memiliki skor A-
- Nilai 84 – 80 memiliki skor B+
- Nilai 79 – 75 memiliki skor B.
- Jika mahasiswa mendapatkan nilai di bawah 75 maka mahasiswa dinyatakan tidak lulus dan harus mengulang praktik industri kembali.

Instrumen penilaian ini tentunya dirancang sesuai dengan kebutuhan Lembaga sosial dan Lembaga pemerintah karena sejatinya praktik Industri sangat penting untuk para mahasiswa. Hal ini dikarena mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman langsung dari dunia kerja (Syahrul et al., 2021). Penyusunan penilaian kinerja harus dirancang dengan matang sesuai tuntutan kompetensi kerja di industri yang memberikan gambaran secara tepat mengenai kinerja praktikan di industri (Soraya et al., 2017). Sehingga diharapkan setelah melaksanakan praktik industri mahasiswa memiliki peningkatan keahlian di bidang Pekerjaan sosial dan Ilmu keluarga (Febrina et al., 2021).

2. Hasil *Expert Judgement* Instrumen Penilaian Praktik Industri Pada *Job Performance* Keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga

Hasil *expert judgment* didapatkan berdasarkan uji validasi instrumen penilaian kepada praktisi industri dari lembaga sosial dan lembaga pemerintah dalam bidang keahlian pekerjaan sosial dan ilmu keluarga, yang melibatkan empat validator. Peneliti memberikan tanda V1, V2, V3 dan V4, untuk setiap praktisi yang dilibatkan memberikan validasi terhadap instrumen penilaian Praktik Industri pada *Job Performance* keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga. Temuan hasil penelitian tersebut dideskripsikan pada tabel 3.

Data hasil validasi ahli dijadikan sebagai acuan untuk melakukan revisi terhadap instrument penilaian. Tabel 2 menggambarkan bahwa data yang diperoleh dari hasil *expert judgment* mengenai instrumen penilaian Praktik Industri pada *Job Performance* keahlian

Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga dapat dideskripsikan bahwa, dari rata-rata penilaian validator diperoleh skor 9,25 dengan persentase 92,50% berada pada capaian sangat layak. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir semua validator setuju dengan kelayakan alat penilaian kinerja yang telah dirancang. Namun, pada tiga orang validator menyarankan adanya perbaikan pada Instrumen penilaian praktik industri pada aspek yang dinilai.

Tabel 3. Hasil Validasi Praktisi Industri

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Rata - rata
		V1	V2	V3	V4	
1	Kemampuan membuat program sesuai tuntutan kinerja di lembaga	0	0	0	1	0,25
2	Keterampilan bekerja sesuai kompetensi atau keahlian	1	1	1	1	1
3	Kemampuan bekerja sama dengan kolega	1	1	1	1	1
4	Kemampuan berinteraksi dengan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan atau pelatihan	1	1	1	1	1
5	Kemampuan dalam menyelesaikan masalah	1	1	1	1	1
6	Kepatuhan terhadap tata tertib atau disiplin	1	1	1	1	1
7	Kepatuhan terhadap petunjuk pimpinan lembaga tempat praktik	1	1	1	1	1
8	Ketelitian dalam penyelesaian pekerjaan	1	1	1	1	1
9	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	1	1	1	1	1
10	Kesungguhan selama melaksanakan tugas atau Praktik Industri	1	1	1	1	1
Jumlah		9	9	9	10	9,25
Keterangan 1 = Setuju, 0 = tidak setuju		Persentase Keterangan				92,50 % Sangat layak

Aspek yang harus diubah yaitu mengenai kemampuan membuat program sesuai tuntutan kinerja di lembaga, diubah menjadi kemampuan melaksanakan program sesuai tuntutan kinerja di lembaga. Pertimbangan diubahnya aspek yang dinilai tersebut, karena mahasiswa yang praktik di lembaga pemerintah tidak dituntut untuk membuat program. Namun, harus mampu melaksanakan program dari pemerintah dengan menambahkan suplemen kegiatan yang dijabarkan berdasarkan program umum yang sudah ada pada lembaga terkait.

Data yang telah diperoleh dari validasi ahli tersebut digunakan sebagai bahan dalam melakukan revisi terhadap instrumen penilaian yang dikembangkan sesuai dengan catatan atau saran perbaikan dari validasi ahli. Perubahan instrumen penilaian Praktik Industri pada *Job Performance* keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga dapat dilihat pada tabel 4.

Pada tabel 4 dapat dilihat perubahan instrumen penilaian sesudah *expert judgement* pada poin 1. Untuk poin-poin lainnya sudah benar dan tidak perlu diubah. Dari hasil *expert judgment* tersebut dapat diketahui bahwa aspek penilaian yang dikembangkan pada umumnya sudah

mendapat validasi dengan kriteria sangat layak dari ke empat validator karena sudah mencakup kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Tabel 4. Perubahan Instrumen Penilaian sebelum dan sesudah *expert judgement*

Aspek Yang Dinilai			
No	Sebelum Expert Judgement	No	Setelah Expert Judgement
1	Kemampuan membuat program sesuai tuntutan kinerja di lembaga	1	Kemampuan melaksanakan program sesuai tuntutan kinerja di lembaga
2	Keterampilan bekerja sesuai kompetensi atau keahlian	2	Keterampilan bekerja sesuai kompetensi atau keahlian
3	Kemampuan bekerja sama dengan kolega	3	Kemampuan bekerja sama dengan kolega
4	Kemampuan berinteraksi dengan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan atau pelatihan	4	Kemampuan berinteraksi dengan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan atau pelatihan
5	Kemampuan dalam menyelesaikan masalah	5	Kemampuan dalam menyelesaikan masalah
6	Kepatuhan terhadap tata tertib atau disiplin	6	Kepatuhan terhadap tata tertib atau disiplin
7	Kepatuhan terhadap petunjuk pimpinan lembaga tempat praktik	7	Kepatuhan terhadap petunjuk pimpinan lembaga tempat praktik
8	Ketelitian dalam penyelesaian pekerjaan	8	Ketelitian dalam penyelesaian pekerjaan
9	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	9	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan
10	Kesungguhan selama melaksanakan tugas atau Praktik Industri	10	Kesungguhan selama melaksanakan tugas atau Praktik Industri

Berdasarkan pernyataan di atas maka Model Penilaian Praktik Industri pada *Job Performance* kompetensi keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga dapat digunakan untuk menilai mahasiswa yang melaksanakan praktik industri di Lembaga pemerintah maupun lembaga sosial. Sejalan dengan penelitian Multin et al., (2019) serta Sukarni & Munawarroh (2021) bahwa instrument penilaian yang dirancang dapat langsung digunakan untuk menilai kemampuan praktik mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut maka, model penilaian praktik industri yang telah dirancang ini dapat mengukur kemampuan mahasiswa pada saat praktik industri selesai dilaksanakan. Hal ini dikarenakan model penilaian Praktik Industri pada *Job Performance* dapat membantu para dosen dalam membuat keputusan keputusan saat praktik industri telah selesai. Setidaknya terdapat tiga keputusan yang harus dibuat dosen, yaitu penempatan, formatif, dan diagnostik. Ke tiga bentuk keputusan tersebut sangat membantu proses pembelajaran, sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sudirtha et al., 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Model Penilaian Praktik Industri pada *Job Performance* kompetensi keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga yang dihasilkan memiliki keunggulan karena telah melalui tahapan identifikasi kebutuhan, analisis teoritis dan uji validasi melalui *expert judgement* praktisi dari lembaga sosial dan lembaga pemerintah. Hasil validasi alat penilaian praktik industri yang

telah dirancang dikategorikan “Sangat layak”, artinya alat penilaian dapat diimplementasikan pada pelaksanaan Praktik Industri di lembaga sosial dan lembaga pemerintah pada saat melakukan penilaian terhadap *Job Performance* kompetensi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga. Pada penelitian berikutnya dilakukan penerapan model penilaian praktik industri pada *Job Performance* keahlian Pekerjaan Sosial dan Ilmu Keluarga dengan bekerja sama pihak mitra tempat praktik industri ini dilaksanakan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat membuat alat penilaian praktik industri pada bidang keahlian dan kelimuan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan ini khusus diberikan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia dan berbagai pihak terkait yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah mendanai penelitian ini hingga penelitian ini selesai. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk pihak mitra tempat praktik industri serta dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan Teknologi Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Agus Supian. (2021). Model Pendidikan Karakter di Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 106–113.
- Bukit, M. (2014). *Strategi dan Inovasi Kejuruan*. Alfabeta.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2016). *Panduan Penilaian Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ekawatiningsih, P. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Produktif di SMK. *Invotec*, XI(1), 93–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/invotec.v11i1.4840>
- Febrina, A., Hasri, C., & Suryani, K. (2021). Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer. *Seminar Nasional Informatika (SENATIKA)*, 342–347. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/SENATIKA/article/view/1179>
- Hananto, A., & Septiani, W. (2020). Pendekatan Soft System Methodology Untuk Perancangan Model Pembelajaran Praktik Berbasis Produksi. *Jurnal Teknik Industri*, 10(1), 53–65.
- Jayano, I M. O. M., & Syahputra, M. H. I. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Laboratorium Praktik Terhadap Kompetensi Mahasiswa Perhotelan pada Politeknik Pariwisata Medan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akutansi)*, 3(3), 202–206. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp202-206>
- Jubaedah, Y., Rohaeni, N., & Rinekasari, N. R. (2016). *Pengembangan Model Competency Based Assessment Pada Job Performance Praktik Industri Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*.
- Jubaedah, Y., Rohaeni, N., & Rinekasari, N. R. (2017). Development of Competency-Based Assessment Model on Job Performance in Family Welfare Education Apprenticeship. *Innovation of Vocational Technology Education*, 13(1), 34–40. <https://doi.org/10.17509/invotec.v13i1.6262>

- Karyaningsih, E. W., & Sari, A. S. (2019). Strategi pelaksanaan praktik industri pada mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa melalui analisis SWOT. *Wacana Akademika*, 3(2), 119–132. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/4173>
- Kristiawan, M. (2019). Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. In *UPP FKIP Univ. Bengkulu* (Issue February).
- Multin, H. A., Munawar, W., & Noor, A. A. M. (2019). Penyusunan Dan Analisis Tes Kinerja (Performance Test) Pada Kompetensi Praktik Memasang Sistem Penerangan Dan Wiring Kelistrikan Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5 (2), 176. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15185>
- Ngure, S. (2018). A Proposed National Model of Vocational Education and Training for Micro and Small Enterprises in Kenya. *International Journal of Vocational Education and Training Research*, 4 (1), 28 – 40. <https://doi.org/10.11648/j.ijvetr.20180401.15>
- Nur, S. M. (2015). *Pengembangan perangkat penilaian psikomotorik pada peserta didik*. 3(99), 151–169.
- Nuriyatin, S., & Widadah, S. (2018). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Calon Guru dalam Mengajukan Masalah Matematika Sekolah. *Unisda Journal of Mathematics and Computer Science*, 4 (1), 19–26.
- Riany, R. (2012). Karakteristik Dan Tuntutan Perkembangan Sekolah Menengah. *Statement*, 2 (2), 81–98.
- Samidjo. (2017). EFEKTIFITAS PELAKSANAAN MAGANG INDUSTRI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(2), 246–254.
- Sermasuk, S., Chianchana, C., & Stirayakorn, P. (2014). A Study of Model of Vocational Curriculum Development Under Vocational Education Commission Using Cross-impact Analysis. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 1896 – 1901. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.491>
- Soraya, D. U., Mardji, M., & Suhartadi, S. (2017). Evaluasi Program Penilaian Kinerja Siswa Smk Dalam Pelaksanaan Prakerin. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*, 40(1), 1–12. <https://doi.org/10.17977/um031v40i12017p001>
- Sudirtha, I. G., Mayuni, P. A., & Bundyani, I. D. A. M. (2014). Praktik Tata Busana Pada Program Studi Pendidikan Tata Busana. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3 (1), 326 – 336.
- Sukarni, S., & Munawaroh, P. A. (2021). Instrumen Penilaian Praktik Kerja Lapangan. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12 (2), 350 – 356.
- Sukmadinata, N. . (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Syahrul, Nfh, A., & Dewi, S. S. (2021). Efektivitas Penerapan Model Asesmen Praktik Industri (PI) Mahasiswa Berbasis Website pada Masa Pandemi Covid-19 di Fakultas Teknik UNM. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 1260–1275.
- Usman, H., & Darmono. (2016). Pendidikan Kejuruan Masa Depan. *Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2016*, 1–123.
- Wosnop, P. J. (1993). Competency Based Training : How To Do it – For Trainers. *Australian Chamber of Commerce and Industry*.